BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Soal cerita merupakan soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita pendek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adams (2003) juga mengatakan bahwa soal cerita disajikan dalam bentuk cerita atau kalimat sehari-hari. Selain itu menurut Laily (2014), soal cerita merupakan kalimat verbal sehari-hari yang makna dari konsep dan ungunapannya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika.

Salah satu unsur penerapan pada kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran matematika adalah penyelesaian soal cerita oleh siswa, karena melalui soal cerita dapat melatih siswa mengerti manfaat dari pelajaran yang mereka pelajari. Dengan soal cerita dapat mengembangkan keterampilan matematika siswa. Selain itu soal cerita juga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep matematika.

Pada penyelesaian soal cerita matematika, siswa harus melaksanakan langkah-langkah yang terstruktur dan logis. Namun kenyataannya sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Zakaria dan Yusoff (dalam Sepeng dan Sigola: 2013) berpendapat bahwa siswa membuat kesalahan bukan karena mereka lemah, tetapi kesalahan yang terjadi lebih pada kurangnya strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal. Kurangnya kemampuan memahami bahasa yang digunakan mengakibatkan siswa tidak mampu menerapkan strategi yang tepat untuk mendapatkan penyelesaiannya. Menurut Sepeng dan Sigola (2013), siswa tidak mampu melihat hubungan antara matematika disekolah dengan matematika pada kehidupan sehari-hari. Mereka masih kesulitan dalam menghubungkan variabel matematika yang ada pada soal cerita. Siswa yang berhasil merumuskan pernyataan, mereka juga masih belum bisa menyelesaikan soal, oleh sebab itu sebagian besar siswa merasa kesulitan dan kurang antusias dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 2 Kauman, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa tidak mampu merubah soal cerita kedalam bahasa matematika. Mereka kesulitan dalam mengidentifikasi apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal cerita. Selain itu langkah-langkah penyelesaian soal cerita siswa tidak terstruktur, akibatnya menjadi kendala dalam proses penyelesaiannya.

Rendahnya kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dikelas VIII disebabkan karena kurangnya inovasi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak lepas dari konteks permasalahan sehari-hari. Pembelajaran yang digunakan guru masih berpusat pada guru. Siswa hanya terlibat sebagai penerima materi dan ketergantungan siswa terhadap guru sangat tinggi, sehingga ketika siswa dihadapkan soal yang lebih rumit, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Sebagai akibatnya pembelajaran belum bisa optimal dalam mengembangkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan strategi menyusun soal cerita merupakan salah satu pembelajaran yang dianggap efisien dalam usaha mengembangkan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana salah satu ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif sendiri adalah kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen, sehingga keberhasilan kelompok pada pembelajaran ini sangat diperhatikan. Menurut Suyitno dan Kristiyajati (2016), CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memiliki kegiatan pokok memecahkan soal cerita melalui rangkaian kegiatan bersama atau berkelompok yang spesifik, yaitu: beberapa anggota saling membaca, membuat prediksi atau menafsirkan atas isi soal cerita, saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal cerita, menuliskan soal cerita secara terurut, serta saling merevisi dan mengedit pekerjaan atau penyelesaian. Dari langkah-langkah model pembelajaran tipe CIRC siswa mampu menyelesaikan soal cerita berdasar langkah-langkah yang terstruktur dan logis.

Strategi menyusun soal cerita sendiri menurut Marcia (2009) dapat membantu siswa mengidentifikasi soal cerita yang disusun orang lain. Selain itu, dengan menyusun soal siswa juga menjadi lebih antusias dan mampu menyelesaikan soal cerita. Didukung oleh Amanda (2008), bahwa dengan menyusun soal cerita siswa dapat mengasah keterampilan menyusun soal dan menghubungkannya dengan apa yang telah mereka ketahui tentang matematika. Rothstein dan Rothstein (2007) juga mengatakan manfaat yang diperoleh guru dari kemampuan menyusun siswa, yaitu: guru mendapatkan wawasan pemikiran matematika siswa, guru dapat melihat kesalahpahaman siswa, guru dapat menilai kebiasaan belajar siswa, dan guru dapat mengevaluasi teknik pengajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan strategi menyusun soal cerita terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kauman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak mampu merubah soal cerita kedalam bahasa matematika.
2. Sebagian besar siswa kesulitan dalam mengidentifikasi apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal cerita.
3. Langkah-langkah penyelesaian soal cerita yang digunakan tidak terstruktur akibatnya menjadi kendala dalam proses penyelesaiannya.
4. Pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian adalah materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa adalah kemampuan siswa dalam memahami soal, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika dan menginterpretasikan jawaban.

3. Pada penelitian ini akan diteliti pengaruh model CIRC dengan strategi menyusun soal cerita berpengaruh apabila nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran CIRC dengan strategi menyusun soal cerita, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional.
4. Kemampuan menyelesaikan soal cerita diukur setelah diberikan pembelajaran pada kedua kelas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran CIRC dengan strategi menyusun soal cerita lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Kauman?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran CIRC dengan strategi menyusun soal cerita lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional ditinjau dari kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Kauman.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa
Dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menyelesaikan soal cerita.
2. Bagi guru
Sebagai referensi bagi guru mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC dengan strategi menyusun soal cerita terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita.
3. Bagi Peneliti
Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta sebagai aktualisasi diri untuk menstansformasikan pengetahuan yang didapat selama kuliah.